

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI MAN MODEL BANDA ACEH

Nurhayati<sup>1</sup>, Nilawati<sup>2</sup>, Alvira<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

Corresponding author :  
nyakti45@gmail.com

### ABSTRACT

*The incidence of breast cancer is increasing every year. One of the effective efforts to prevent breast cancer early is through SADARI (Breast Self-Examination). This study aims to determine the effect of health education about awareness on the behavior of early detection of breast cancer in young women at MAN Model Banda Aceh. The research design used is Quasi-Experimental with cluster sampling technique. The samples taken in this study were 16 year old girls at MAN Model Banda Aceh. The research was conducted from 12 October 2021 to 22 April 2022. The Wilcoxon statistical test results on knowledge both before and after receiving health education with a p value = 0.001 ( $p < 0.05$ ), while for abilities both before and after being given health education it was found that the p value = 0.004 because the p value  $< 0.05$  so it can be concluded that there is an influence of health education about breast self-examination (BSE) on the knowledge and behavior of female students in efforts to detect early breast cancer in the MAN Model Banda Aceh.*

**Keywords :** *Early Detection, Breast Cancer, Health Education, Behavior*

### ABSTRAK

Angka kejadian kanker payudara semakin meningkat pada setiap tahunnya . Usaha efektif untuk melakukan pencegahan kanker payudara secara dini salah satunya melalui SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang sadari terhadap perilaku deteksi dini kanker Payudara pada remaja putri di MAN Model Banda Aceh. Desain penelitian yang digunakan yaitu Quasi-Experimental dengan teknik sampling cluster. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja putri usia 16 tahun di MAN Model Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2021 hingga 22 april 2022. Hasil uji statistik Wilcoxon pada pengetahuan baik sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan nilai  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ), sedangkan untuk kemampuan baik sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa nilai  $p = 0.004$  karena nilai  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan perilaku siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di MAN Model Banda Aceh.

**Kata Kunci :** Deteksi Dini, Kanker Payudara, Pendidikan Kesehatan, Perilaku

## PENDAHULUAN

Kanker payudara (*Carcinoma Mammae*) merupakan suatu kondisi dimana penyakit ini selnya telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Sinaga & Ardayani, 2016). Kanker termasuk golongan penyakit yang ditimbulkan oleh oleh sel tunggal yang tumbuh dengan abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat.

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering menyerang kaum wanita, dimana prevalensinya setiap tahun mengalami peningkatan. Kematian akibat penyakit masih terbilang tinggi terutama di negara berkembang, disebabkan keterlambatan diagnosis yang berakibat pada keterlambatan pengobatan (Fitriani, 2019). Terjadinya kanker Payudara prosesnya dimulai dengan perubahan genetik pada sel tunggal dan mungkin memerlukan waktu beberapa tahun untuk dapat terpalpsi. Jenis histologi kanker payudara yang paling umum adalah karsinoma duktus yang menginfiltrasi (80% kasus), yaitu tumor muncul dari sistem pengumpul dan menginvasi jaringan sekitarnya. Jika hal ini tidak tertangani akan terjadi Infiltrasi karsinoma lobular menyebabkan 10 % sampai 15% kasus. Tumor ini muncul dari epitelium lobular dan biasanya terjadi sebagai area penebalan yang mendefinisikan penyakit di payudara. (Smeltzer, 2014).

Menurut data *Globocan International Agency For Research On Cancer* (IARC) dalam Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan (2015) diketahui bahwa di dunia kanker payudara memiliki persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker ini sebesar 12,9%. Berdasarkan laporan WHO (2019) menyatakan bahwa Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga sebagai penyebab jumlah terbesar kematian terkait kanker di antara wanita. Pada tahun 2018, diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2017) prevalensi kanker di Indonesia adalah 1.4 per 1000 penduduk, atau sekitar 347.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara ini hanya menyerang perempuan yang berusia di atas 30 tahun namun saat ini kanker payudara juga menyerang perempuan yang berusia muda atau remaja (Sinaga & Ardayani, 2016).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun (2019) menyatakan bahwa dari 856.851 jumlah perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan kanker payudara sebanyak 11.866 dan dicurigai mengalami tumor atau benjolan berjumlah 672 sedangkan yang dicurigai kanker payudara berjumlah 150 orang. Prevalensi kanker payudara di kota Banda Aceh dilaporkan sebanyak 144 kasus dari 127.462 perempuan penduduk kota banda aceh (Dinkes Aceh, 2018).

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara sehingga diharapkan dapat diterapi dengan tehnik yang mempunyai efek samping yang lebih kecil dan mempunyai peluang yang lebih besar untuk sembuh. Salah satu cara yang paling efektif untuk dapat mencegah kenaikan

kasus kanker payudara terutama hingga stadium akhir yaitu melalui deteksi dini kanker payudara (Syaiful & Aristantia, 2016).

Oleh karena itu Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) untuk meningkatkan kesadaran tentang tanda-tanda awal kemungkinan adanya kanker diantara petugas kesehatan, kader masyarakat, maupun masyarakat secara umum merupakan kunci utama keberhasilannya. Salah satu bentuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri yang dikenal dengan istilah SADARI dengan cara memasyarakatkan program SADARI bagi semua perempuan mulai dari sejak usia subur, sebab 85% kelainan di payudara justru pertamakali dikenali penderita itu sendiri.

Pada wanita produktif, SADARI harus dilakukan sebulan sekali, 1 minggu setelah haid terakhir (10 hari setelah hari pertama haid) karena saat ini payudara kemungkinan tidak mengeras dan tidak nyeri. Jangan melakukan pemeriksaan payudara pada masa pertengahan siklus haid sampai menjelang haid, payudara biasanya membengkak akibat pengaruh kelenjar susu oleh hormon estrogen dan progesteron, sehingga pemeriksaan akan lebih sulit dilakukan secara akurat. Jika ibu tidak mendapat menstruasi lagi/sudah menopause, ibu harus memilih hari/tanggal yang sama setiap bulan (misalnya setiap tanggal 1 setiap bulan) untuk memeriksakan payudaranya secara teratur.

Berdasarkan penelitian Syaiful & Aristantia (2016) tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat membuat responden memperoleh pengetahuan SADARI yang lebih baik. Bila perilaku tidak didasari pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang tepat dapat merubah pengetahuan SADARI yang semula menganggap bahwa pemeriksaan payudara sendiri merupakan hal yang tidak perlu sekarang remaja menjadi mengerti bahwa hal-hal tersebut merupakan sebuah keharusan agar tidak terjadi kanker payudara. Namun pada penelitian ini belum di dapatkan hasil dari Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku secara khusus sehingga harapan dari perilaku ini akan dapat menjadi implementasi nyata dari pelaksanaan SADARI dari setiap remaja.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasy Eksperimental*. Pada penelitian menggunakan pendekatan *one group pre dan post test design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan Pendidikan kesehatan. Pemberian materi pendidikan melalui penggunaan alat peraga dan leaflet. Penelitian ini dilakukan pada di MAN Model Banda Aceh dengan total sampel sebanyak 41 remaja putri.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Data Demografi Siswi di MAN Model Banda Aceh (n=41)

Kategori	f	%
<b>Usia</b>		
A. 15 Tahun	5	12,1
B. 16 Tahun	36	87,9
Total	41	100
<b>Sumber Informasi SADARI</b>		
A. Sekolah	2	4,8
B. Media Cetak	35	86
C. Orang Lain	4	9,2
Total	41	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dominan responden berumur 16 tahun dengan jumlah 41 responden (72.2 %), serta didapatkan data bahwa semua responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelumnya. Dominan responden mendapat informasi tentang SADARI dari media cetak yaitu sebanyak 35 orang (86.0 %), sekolah sebanyak 2 orang (4.8 %), dan dari orang lain sebanyak 4 orang (9.2 %).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Sebelum dan setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI di MAN Model Banda Aceh (n=41)

Pengetahuan	Kategori	f	%
Sebelum	Baik	9	21,9
	Kurang	32	78,1
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
Sesudah	Baik	41	100
	Kurang	0	0
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Tabel 2 dapat dilihat bahwa bahwa sebelum diberikan pendidikan Kesehatan tentang SADARI sebagian besar responden sebanyak 32 orang (78.1 %) masih memiliki pengetahuan kurang mengenai SADARI, Sedangkan setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI semua responden memiliki katagori pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 responden (100 %).

Tabel 3  
 Distribusi Frekuensi perilaku Siswi Sebelum dan setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI di MAN Model Banda Aceh (n=41)

Perilaku	Kategori	f	%
Sebelum	Baik	5	12,2
	Kurang	36	78,1
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
Sesudah	Baik	41	100
	Kurang	0	0
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Tabel 3 dapat dilihat bahwa perilaku sadari siswi MAN sebelum dilakukan pendidikan kesehatan SADARI memiliki katagori kurang yaitu sebaanyak 36 responden (87.8%), sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI semua responden memiliki katagori baik yaitu sebanyak 41 responden (100 %).

Tabel 4  
 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap pengetahuan Dan Perilaku Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di MAN Model Banda Aceh

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	p-value
Pengetahuan				
1.Sebelum	41	6,07	2,102	0,001
2.Sesudah	41	10,27	1,245	
Perilaku				
1.Sebelum	41	4,07	1,253	0,004
2.Sesudah	41	8,17	.803	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diatas diketahui hasil pada pretest -posttest pengetahuan diperoleh p-value 0.001 atau lebih kecil dari tingkat signifikasi yang telah ditetapkan  $\alpha$  yaitu nilai p-value <0.05 dan pretest -posttest perilaku diperoleh 0.004 atau lebih kecil dari tingkat signifikasi yang telah ditetapkan karena nilai p-value <0.05, dengan demikian berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti ada pengaruh Pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan perilaku siswi sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan, membahas secara sistematis hasil dari data univariat dan bivariat tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan perilaku siswi dalam melakukan SADARI. Adapun sistematis pembahasan terdiri dari dua bagian yaitu pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan perilaku responden.

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan siswi tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Suastina, Ticoalu, & Onibala (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar siswi dikategorikan

kurang sebanyak 62% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI 81.4% siswi pengetahuannya dikategorikan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syafitri (2017), Syaiful & Aristantia (2016), dan Montessori (2015) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap kemampuan siswi dalam melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara dimana hasil skor kemampuan melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi meningkat.

Menurut Notoadmodjo (2007) ada beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan (Adnani 2011). Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya diri. Pengetahuan akan membentuk perilaku yang merupakan outcome dari proses belajar.

kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara. Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada siswi karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan payudara sendiri .

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Pengetahuan dan Perilaku deteksi dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di MAN Model Banda Aceh.

## REFERENSI

- Ajeng, A., Zuhrotunida & Yunita, R. (2018). Efektivitas Media Video dan Media Leaflet tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Dinamika UMT*, Vol. 3, No. 1
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *Journal Endurance*, Vol.2, No. 2
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cristra F Sinaga, Ardayani Tri.(2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap RemajaPutri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melauli Periksa Payudara Sendiri.kartika. *Jurnal ilmiah farmasi*, 4 (1), 16-19.

- Ferinda Ayu Ferdian. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta Tahun 2015.
- Franly . (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Sadari sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan*, 1
- Jaya, F.T., Usman & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*
- Kemendes RI. (2015). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Kumalasary, D., Triwahyuningsih, R. Y. & Wijayanti, R. T. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, Vol. 5 No. 1
- Lestari, R., Laksmi, I. & Sintari, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Bali Medika*, Vol. 6.
- Syaiful, Y & Aristantia R. (2016). Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Perilaku SADARI pada Remaja. *Journals of Ners Community*, Vol. 7 No. 2
- Viviyawati, T. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan "Sadari" Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Sikap Remaja Putri Di SMK N 1 Karanganyar. *Stikes Kusuma Husada*.